

Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa

Riska Mutia Nur Putri¹, Akbar Nulhakim², Herman Junaidi Nasution³, Riyan Saputra⁴,
Difa Ul Husna⁵

Universitas Ahmad Dahlan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia¹²³⁴⁵

Email : riska2000031143@webmail.uad.ac.id¹, akbar2000031137@webmail.uad.ac.id²,
herman2000031162@webmail.uad.ac.id³, riyan2200031025@webmail.uad.ac.id⁴,
Difaul.husna@pai.uad.ac.id⁵

Abstract

The role of Islamic education teacher's insight into character education is very important in shaping students' noble character through teaching Islamic values, good examples, fostering moral awareness, and encouraging students to internalize and apply noble moral values in everyday life. By having a deep understanding of character education, PAI teachers can have a positive influence, guiding students to become individuals who have integrity, empathy, responsibility, fairness, and honesty, and helping students build good relationships with Allah SWT and fellow human beings. The method used is descriptive qualitative method with data collection techniques through literature study. The result of this analysis is that the insight into the character education role of Islamic Religious Education (PAI) teachers is very important in shaping students' noble character. Insight into character education allows PAI teachers to have a deep understanding of moral values and religious principles in Islam which are needed to form noble character. The advice that can be given is that PAI teachers need to continue to develop insight and understanding of character values in Islam and relevant moral principles. They can do research, read books, attend training, and join character education communities to deepen their understanding. The better the insight and understanding of PAI teachers, the more effective they will be in shaping students' noble character.

Keywords: Teachers, Education, Character.

Abstrak

Peran wawasan pendidikan karakter guru PAI sangat penting dalam membentuk akhlak mulia siswa melalui pengajaran nilai-nilai Islami, teladan yang baik, pembinaan kesadaran moral, dan mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan karakter, guru PAI dapat memberikan pengaruh positif, membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki integritas, empati, tanggung jawab, keadilan, dan kejujuran, serta membantu siswa membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT dan sesama manusia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Hasil dari analisis ini adalah peran wawasan pendidikan karakter guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk akhlak mulia siswa. Wawasan pendidikan karakter memungkinkan guru PAI untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip agama dalam Islam yang diperlukan untuk membentuk akhlak mulia. Saran yang dapat diberikan adalah guru PAI perlu terus mengembangkan wawasan dan pemahaman tentang nilai-nilai karakter dalam Islam serta prinsip-prinsip moral yang relevan. Mereka dapat melakukan penelitian, membaca buku, mengikuti pelatihan, dan bergabung dalam komunitas pendidikan karakter untuk memperdalam pemahaman mereka. Semakin baik wawasan dan pemahaman guru PAI, semakin efektif mereka dalam membentuk akhlak mulia siswa.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di masa ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan sosial, teknologi, dan perubahan nilai yang dihadapi oleh generasi muda. Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter di masa ini adalah penekanan pada pembentukan nilai-nilai etika dan akhlak yang mulia. Generasi muda saat ini sering kali terpapar dengan pengaruh negatif dari media sosial, budaya populer, dan lingkungan yang kurang mendukung. Oleh

karena itu, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kesadaran moral dan mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan toleransi.

Definisi pendidikan karakter mencakup pemahaman bahwa karakter seseorang tidaklah statis atau bawaan, tetapi dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidup (Muchtari & Suryani, 2019). Pendidikan karakter berusaha memperkuat dan membangun dasar moral dan etika individu

melalui proses pendidikan formal dan informal (Muhibi, 2023). Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan kepribadian secara holistik. Ini melibatkan pemahaman dan penerimaan nilai-nilai yang baik, serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan karakter di masa ini juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dalam dunia yang semakin terhubung dan multikultural, siswa perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, bekerja sama dalam tim, serta menghormati perbedaan dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Selain itu, mereka juga perlu diberdayakan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu mempengaruhi secara positif lingkungannya.

Selaras dengan perkembangan teknologi, pendidikan karakter juga mencakup aspek digital citizenship. Generasi muda saat ini tumbuh dalam era digital, di mana akses ke informasi dan komunikasi sangat mudah. Oleh karena itu, pendidikan karakter di masa ini juga berfokus pada pengembangan etika atau akhlak mulia di dunia digital.

Menurut Suhayib (2016) akhlak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku, sikap, dan karakter moral seseorang. Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab "khuluq" yang berarti tabiat atau budi pekerti. Konsep akhlak melibatkan aspek internal dan eksternal dari perilaku individu, serta melibatkan nilai-nilai dan prinsip moral yang mendasari tindakan dan interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Definisi akhlak mencakup pandangan tentang apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, serta moral dan etis dalam tindakan dan perilaku individu. Akhlak melibatkan norma-norma, nilai-nilai, dan aturan-aturan yang membimbing individu dalam bertindak dengan integritas, kejujuran, rasa empati, keadilan, dan tanggung jawab (Abdurrahman, 2016). Akhlak juga mencerminkan bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain, bagaimana mereka memperlakukan orang lain dengan hormat, kebaikan, dan kesopanan. Selain itu,

akhlak juga melibatkan hubungan individu dengan Tuhan atau dimensi spiritual.

Hubungan wawasan pendidikan karakter guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pembentukan akhlak mulia pada siswa sangat erat. Guru PAI memiliki peran kunci dalam membentuk dan mengembangkan akhlak mulia siswa melalui wawasan pendidikan karakter yang mereka miliki (Imamah et al., 2021).

Melalui wawasan pendidikan karakter, guru PAI membantu siswa mengembangkan kesadaran moral dan spiritual. Mereka mengajarkan pentingnya berbuat baik, memperhatikan hak-hak orang lain, dan berhubungan dengan Allah SWT. Guru PAI juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam yang berkaitan dengan akhlak mulia, sehingga siswa dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode riset yang bersifat objektif dan deskriptif (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan data menggunakan metode studi literatur dari sumber-sumber terkait seperti jurnal penelitian, internet, dan sumber lainnya. Hasil penelitian berlandaskan teori dan juga berdasarkan pada situasi dan kondisi subjek yang diteliti saat ini sehingga dalam penulisan jurnal ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan juga pada metode penelitian ini peneliti menggunakan perspektif dari partisipan masyarakat sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian (Pangestuti et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI Dan Akhlak Mulia

Hubungan antara wawasan pendidikan karakter guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pembentukan akhlak mulia pada siswa sangatlah penting dan saling terkait erat. Guru

PAI memiliki peran kunci dalam membentuk dan mengembangkan akhlak mulia siswa melalui pemahaman, pengajaran, dan penerapan nilai-nilai moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Annur et al., 2021).

Guru PAI, dengan wawasan pendidikan karakter yang mereka miliki, berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islami kepada siswa. Mereka memperkenalkan dan menjelaskan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, rasa empati, tanggung jawab, keadilan, dan kebaikan kepada siswa. Guru PAI menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa untuk membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini. Dengan demikian, pengajaran nilai-nilai Islami melalui wawasan pendidikan karakter dapat membentuk akhlak mulia pada siswa.

Sebagai guru PAI, mereka tidak hanya mengajar nilai-nilai akhlak mulia, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi siswa. Melalui wawasan pendidikan karakter, guru PAI memperlihatkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Misalnya, mereka dapat menunjukkan keteladanan dalam berinteraksi dengan siswa, menjaga integritas, menunjukkan empati, dan mempraktikkan keadilan dalam kelas. Teladan yang baik dari guru PAI dapat menjadi contoh yang kuat bagi siswa untuk mengadopsi dan mengembangkan akhlak mulia.

Wawasan pendidikan karakter guru PAI juga membantu siswa dalam membangun kesadaran moral dan spiritual yang kuat. Guru PAI mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah SWT dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah dengan khushuk, memahami makna adab, dan memperkuat koneksi spiritual dengan Tuhan. Dalam proses ini, guru PAI membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang bersumber dari keyakinan agama mereka.

Guru PAI dengan wawasan pendidikan karakter mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menggunakan pendekatan yang melibatkan refleksi, diskusi,

permainan peran, dan contoh-contoh nyata untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan memberikan pengalaman langsung dan kesempatan untuk mempraktikkan akhlak mulia, guru PAI membantu siswa mengembangkan kesadaran dan kemampuan untuk berperilaku dengan integritas, empati, dan kebaikan.

Wawasan pendidikan karakter guru PAI juga berperan dalam membantu siswa membangun hubungan yang harmonis dengan Allah SWT dan sesama manusia. Guru PAI mengajarkan pentingnya hubungan vertikal dengan Tuhan melalui ibadah, doa, dan tindakan berdasarkan ajaran agama. Selain itu, mereka juga membimbing siswa dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia melalui sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan toleransi. Dalam pembelajaran ini, guru PAI menggunakan wawasan pendidikan karakter untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan masyarakat.

Alasan Mengapa Pendidikan Karakter Perlu Ditekankan Dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan karakter perlu ditekankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena memiliki beberapa alasan yang kuat. Berikut ini adalah penjelasan mengapa pendidikan karakter perlu menjadi fokus dalam pembelajaran PAI:

1. Integritas moral: Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI membantu siswa mengembangkan integritas moral yang kuat. PAI memberikan landasan moral yang kuat melalui ajaran-ajaran agama Islam, dan pendidikan karakter memperkuat nilai-nilai tersebut dengan mempraktikkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memfokuskan pada pendidikan karakter, siswa belajar untuk menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, adil, dan memiliki nilai-nilai etika yang kuat.
2. Pembentukan kepribadian yang baik: Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI membantu siswa dalam pembentukan kepribadian yang baik. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang,

kerjasama, toleransi, dan pengampunan, yang sangat penting dalam membentuk kepribadian yang positif. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam hubungan dengan orang lain, sehingga membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, empatik, dan inklusif.

3. Membangun sikap etis: Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI membantu siswa memahami dan mengembangkan sikap etis yang benar. Agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip moral yang meliputi keadilan, kesetaraan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama manusia. Dalam pembelajaran PAI, siswa belajar tentang ajaran-ajaran agama ini dan kemudian dihadapkan pada situasi nyata yang membutuhkan sikap etis. Melalui pendidikan karakter, siswa belajar untuk membuat keputusan yang benar dan bertindak dengan integritas dalam situasi yang kompleks.
4. Membangun hubungan positif: Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI membantu siswa membangun hubungan yang positif dengan orang lain. PAI mengajarkan nilai-nilai seperti saling menghormati, toleransi, dan empati. Melalui pendidikan karakter, siswa belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini membantu siswa dalam membangun hubungan yang harmonis, menghargai perbedaan, dan mendorong kerjasama yang positif.
5. Mengembangkan kualitas kepemimpinan: Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI membantu siswa mengembangkan kualitas kepemimpinan yang baik. Agama Islam mengajarkan pentingnya menjadi pemimpin yang adil, bertanggung jawab, dan berwawasan moral. Melalui pendidikan karakter, siswa belajar untuk menjadi pemimpin yang memimpin dengan integritas, melayani dengan baik, dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain.

Metode Pendidikan Karakter oleh Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan berbagai strategi dan metode dalam membentuk akhlak mulia siswa. Berikut adalah beberapa strategi dan metode yang umum digunakan (Hartati, 2021):

1. Teladan: Guru PAI menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak mulia. Dengan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, mereka memberikan contoh yang baik kepada siswa.
2. Ceramah dan Pengajaran: Guru PAI menggunakan ceramah dan pengajaran untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan akhlak mulia. Mereka menjelaskan konsep-konsep moral dan etika, serta mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata.
3. Analisis Kasus dan Studi Kasus: Guru PAI menggunakan metode analisis kasus dan studi kasus untuk membantu siswa memahami penerapan prinsip-prinsip akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan dan memilih tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.
4. Diskusi dan Permainan Peran: Diskusi kelompok dan permainan peran melibatkan siswa secara aktif dalam memahami nilai-nilai agama Islam. Melalui diskusi, siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka, sementara permainan peran membantu mereka memerankan situasi kehidupan nyata dan menghadapi tantangan moral.
5. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari: Guru PAI mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memberikan tugas atau proyek yang meminta siswa mengaplikasikan prinsip-prinsip akhlak mulia dalam lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat.
6. Kegiatan Amal dan Bakti Sosial: Guru PAI mengorganisir kegiatan amal dan bakti sosial untuk siswa, seperti kunjungan ke panti asuhan atau membantu masyarakat kurang mampu. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam membantu dan melayani sesama.

7. Refleksi dan Umpan Balik: Guru PAI memberikan waktu untuk refleksi dan diskusi tentang pengalaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama. Mereka memberikan umpan balik positif dan konstruktif, serta memberikan dorongan kepada siswa ketika mereka menunjukkan akhlak mulia.

Dampak dari Pembentukan Akhlak Mulia Siswa melalui Pendidikan Karakter Guru PAI

Pembentukan akhlak mulia siswa melalui pendidikan karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pribadi siswa yang baik dan bermoral (Lubis et al., 2020). Berikut adalah beberapa dampak penting dari pembentukan akhlak mulia siswa melalui pendidikan karakter oleh guru PAI.

1. Pembentukan akhlak mulia siswa melalui pendidikan karakter oleh guru PAI membantu siswa mengembangkan kesadaran moral. Guru PAI memberikan pengajaran tentang nilai-nilai agama Islam seperti kejujuran, kesetaraan, keadilan, dan kasih sayang. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, siswa menjadi sadar akan pentingnya berperilaku yang benar dan bertanggung jawab. Mereka akan lebih mampu memahami dampak dari tindakan mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan.
2. Pembentukan akhlak mulia melalui pendidikan karakter oleh guru PAI membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi. Agama Islam mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil. Guru PAI membantu siswa memahami nilai-nilai ini melalui diskusi, contoh nyata, dan pengalaman langsung. Akibatnya, siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, mampu berkomunikasi dengan baik, dan menghargai keragaman dalam masyarakat.
3. Pembentukan akhlak mulia siswa melalui pendidikan karakter oleh guru PAI juga berdampak pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Guru PAI mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam

kegiatan sosial, misalnya melalui kegiatan amal atau bakti sosial. Dalam proses ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berempati, dan mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain. Mereka juga diajarkan untuk menghargai nilai-nilai kebersamaan, saling membantu, dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif.

4. Pembentukan akhlak mulia siswa melalui pendidikan karakter oleh guru PAI berdampak pada peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa. Guru PAI mengajarkan pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah dan menjalani kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menghormati waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Melalui pendidikan karakter, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab dan belajar untuk mengatur waktu dan sumber daya mereka dengan efektif.
5. Pembentukan akhlak mulia siswa melalui pendidikan karakter oleh guru PAI berdampak pada pembentukan kepemimpinan yang baik. Pendidikan karakter melalui ajaran agama Islam mengajarkan pentingnya menjadi pemimpin yang adil, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

Tantangan dan Solusi Terkait Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI

Tantangan dalam penerapan pendidikan karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat muncul dalam berbagai bentuk dan mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembentukan akhlak mulia siswa. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter:

1. Perbedaan Nilai dan Latar Belakang Siswa: Siswa dalam kelas PAI dapat berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dengan nilai-nilai yang beragam. Tantangan bagi guru PAI adalah menavigasi perbedaan tersebut dan menemukan cara untuk mengajarkan nilai-nilai universal dan prinsip moral yang dapat diterima oleh semua siswa, tanpa melupakan kekhasan nilai-nilai agama Islam.

2. Tekanan Kurikulum dan Ujian: Seringkali, guru PAI menghadapi tekanan kurikulum yang padat dan persiapan ujian yang intensif. Hal ini dapat membuat waktu yang terbatas untuk pengajaran nilai-nilai karakter. Guru PAI perlu mencari cara yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan memastikan bahwa hal ini tidak diabaikan atau dikorbankan dalam upaya mencapai target akademik.
3. Tantangan Komunikasi: Mengomunikasikan nilai-nilai karakter yang kompleks dan abstrak kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami adalah tantangan yang nyata. Guru PAI perlu menggunakan strategi dan bahasa yang tepat untuk memastikan siswa dapat mengerti dan merespons pengajaran karakter dengan baik.
4. Membangun Hubungan dan Kredibilitas: Pembentukan akhlak mulia membutuhkan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Namun, membangun hubungan yang kuat dan kredibilitas sebagai seorang pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai karakter bukanlah hal yang mudah. Guru PAI perlu mengembangkan keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, dan mendemonstrasikan konsistensi dalam tindakan mereka sehingga siswa merasa terhubung dan termotivasi untuk mengadopsi nilai-nilai yang diajarkan.
5. Tantangan Teknologi dan Media Sosial: Perkembangan teknologi dan media sosial telah memberikan tantangan baru dalam pembentukan karakter siswa. Akses mudah terhadap informasi yang tidak selalu positif dan adanya risiko pengaruh negatif dari media sosial dapat menghambat pembentukan akhlak mulia. Guru PAI perlu memahami lingkungan digital siswa, mengajarkan keterampilan literasi media yang kritis, dan membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam dunia digital.
6. Keterbatasan Sumber Daya: Tantangan dalam penerapan pendidikan karakter juga terkait dengan keterbatasan sumber daya. Guru PAI mungkin menghadapi keterbatasan buku teks, materi pembelajaran, atau fasilitas yang memadai.

Untuk mengatasi hal ini, guru PAI perlu menjadi kreatif dalam menggunakan sumber daya yang tersedia, termasuk memanfaatkan teknologi dan menciptakan pengalaman belajar yang berarti.

7. Mendapatkan Dukungan dan Kerjasama: Untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter, guru PAI membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, kepala sekolah, rekan kerja, dan orang tua siswa. Tantangan yang dihadapi adalah membangun kesadaran dan mendapatkan kerjasama dari semua stakeholder dalam pendidikan untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas yang utama

Tantangan terkait wawasan pendidikan karakter guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diatasi dengan mengimplementasikan beberapa solusi berikut:

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Guru PAI perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara teratur untuk memperluas wawasan mereka tentang pendidikan karakter. Pelatihan dapat mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, strategi pengajaran yang efektif, dan metode evaluasi dalam pembentukan akhlak mulia. Dengan peningkatan wawasan mereka, guru PAI akan lebih siap menghadapi tantangan dalam penerapan pendidikan karakter.
2. Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman: Kolaborasi dengan guru PAI lainnya dan pertukaran pengalaman dapat membantu mengatasi tantangan terkait wawasan pendidikan karakter. Melalui diskusi kelompok, pertemuan rutin, atau seminar, guru PAI dapat berbagi pengetahuan, strategi pengajaran, dan praktik terbaik dalam pembentukan akhlak mulia siswa. Ini dapat memperkaya wawasan mereka dan memberikan inspirasi untuk meningkatkan pengajaran karakter.
3. Meningkatkan Akses ke Sumber Daya: Guru PAI membutuhkan akses yang memadai terhadap sumber daya yang mendukung pendidikan karakter. Ini dapat mencakup buku-buku, materi pembelajaran, dan

sumber daya digital yang relevan. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan bagi guru PAI dalam mengajar dan membentuk akhlak mulia siswa.

4. **Membangun Jaringan Profesional:** Guru PAI dapat menjadi anggota jaringan profesional atau komunitas yang fokus pada pendidikan karakter. Melalui jaringan ini, guru PAI dapat terhubung dengan para ahli pendidikan karakter, mengikuti konferensi atau workshop, dan berpartisipasi dalam diskusi online. Interaksi dengan para profesional ini akan membantu memperluas wawasan dan pemahaman tentang pendidikan karakter.
5. **Peningkatan Kualitas Materi Pengajaran:** Guru PAI perlu memperhatikan kualitas materi pengajaran yang mereka gunakan. Mereka harus memilih materi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan kepada siswa. Materi yang menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan siswa akan membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
6. **Pembinaan Diri dan Refleksi:** Guru PAI perlu melakukan pembinaan diri dan refleksi secara teratur. Mereka dapat mengkaji kembali pengalaman pengajaran, melihat keberhasilan dan tantangan yang mereka hadapi dalam membentuk akhlak mulia siswa. Dengan melakukan refleksi, guru PAI dapat mengidentifikasi area perbaikan dan mengembangkan strategi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan yang muncul.
7. **Pendekatan Berbasis Nilai dalam Pengajaran:** Guru PAI dapat mengadopsi pendekatan berbasis nilai dalam pengajaran. Ini melibatkan menyampaikan nilai-nilai karakter melalui pengajaran teori dan diskusi, tetapi juga menerapkannya dalam kegiatan praktis dan contoh-contoh nyata. Pendekatan ini membantu siswa melihat keterkaitan antara nilai-nilai karakter dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam menghadapi tantangan wawasan pendidikan karakter, penting bagi guru PAI untuk tetap berkomitmen dalam

mengembangkan wawasan mereka sendiri dan mencari dukungan dari berbagai sumber. Melalui pendekatan kolaboratif, pembaruan pengetahuan, dan refleksi diri yang terus-menerus, guru PAI akan dapat mengatasi tantangan dan menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk akhlak mulia siswa.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa peran wawasan pendidikan karakter guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk akhlak mulia siswa. Wawasan pendidikan karakter memungkinkan guru PAI untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip agama dalam Islam yang diperlukan untuk membentuk akhlak mulia.

Melalui wawasan pendidikan karakter, guru PAI dapat mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang relevan dengan ajaran agama dan memadukannya dalam kurikulum pembelajaran. Mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengajaran agama, mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari, dan mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Peran guru PAI dalam membentuk akhlak mulia juga melibatkan pembinaan pribadi siswa. Guru PAI dapat membimbing siswa dalam mengembangkan kesadaran diri, memahami nilai-nilai moral, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan, guru PAI dapat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan perilaku dan karakter yang baik.

Selain itu, wawasan pendidikan karakter juga memungkinkan guru PAI untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan yang muncul. Mereka perlu mengatasi tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter, seperti pemahaman konseptual yang mendalam, kompleksitas nilai-nilai karakter, dan pengaruh luar yang negatif. Dalam menghadapi tantangan ini, guru PAI dapat mengembangkan keterampilan, memperkuat kolaborasi dengan stakeholder pendidikan, dan menggunakan

pendekatan inovatif dalam pengajaran nilai-nilai karakter.

SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat diberikan adalah guru PAI perlu terus mengembangkan wawasan dan pemahaman tentang nilai-nilai karakter dalam Islam serta prinsip-prinsip moral yang relevan. Mereka dapat melakukan penelitian, membaca buku, mengikuti pelatihan, dan bergabung dalam komunitas pendidikan karakter untuk memperdalam pemahaman mereka. Semakin baik wawasan dan pemahaman guru PAI, semakin efektif mereka dalam membentuk akhlak mulia siswa.

Guru PAI dapat menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan relevan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Ini dapat meliputi diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan kegiatan praktis yang memungkinkan siswa untuk mengalami nilai-nilai karakter secara langsung. Metode pengajaran yang menarik dan relevan akan membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2016). *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Rajawali Pers.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330.
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335–342.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 3–11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Lubis, R. R., Ikbal, M., Febrianti, N. A., Astika, F. N., & Khomisah, N. (2020). Kontruksi

- Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMPN. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 81–95.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Muhibi, A. R. (2023). Menciptakan Sekolah Berakhlak Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2).
- Pangestuti, T. T. A., Wulandari, R., Jannah, E. miftahul, & Farid Setiawan. (2021). Permasalahan Guru Honorer Terkait Kebijakan Penghentian Rekrutmen Guru PNS Menjadi PPPK. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Suhayib. (2016). *Studi Akhlak*. Kalimedia.